

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, dengan luas 1.919.440 km¹, Indonesia sendiri memiliki banyak potensi alam yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan, dari sektor pertambangan, pertanian dan kelautan. Sektor tersebut dapat berkembang dengan baik di Indonesia, terutama dari sektor pertanian karena di Indonesia sendiri memiliki lahan pertaniannya sekitar ± 82,71 %, oleh sebab itu sebagian besar mata pencaharian penduduk mayoritasnya adalah sektor pertanian. Dengan demikian Indonesia memiliki potensi yang sangat besar, karena sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian.

Dari besarnya potensi yang dimiliki Indonesia dibidang pertanian, perhatian dan dukungan pemerintah di sektor ini dinilai kurang baik, dilihat dari segi penyediaan fasilitas pengolahan penyediaan lahan pertanian berkelanjutan maupun dari segi kebijakan.

Pertanian merupakan bagian yang sangat penting untuk kesejahteraan masyarakat, yang terjadi dilapangan adalah bagaimana mengatasi berbagai persoalan yang menyangkut kesejahteraan bangsa².

Indonesia sendiri telah lama dikenal sebagai negara agraris. Karena lebih dari 50% penduduk hidup dari kegiatan yang langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan pertanian.

¹<http://www.invonesia.com/luas-wilayah-negara-indonesia.html>,

²Siswono Yudo Husodo ,Pertanian Mandiri.(Jakarta:Penebar Swadaya, 2004), Hal. 21.

Pertanian merupakan sektor terbesar di setiap ekonomi negara berkembang. Sektor pertanian ini menyediakan pangan bagi sebagian besar penduduknya, yang dapat memberi lapangan pekerjaan hampir seluruh angkatan kerja yang ada, menghasilkan bahan mentah bahan baku untuk industri, dan menjadi sumber terbesar bagi penerimaan devisa negara³.

Pembangunan sektor pertanian dapat dikelola dalam suatu sistem agribisnis dan dapat mempercepat dan mempermudah akomodasi pemasaran berbagai produk pertanian dengan cepat dan diharapkan dapat memperkuat ekonomi nasional.

Perekonomian Nasional dapat berkembang dengan pesat apabila pemanfaatan dan pengolahan dari sektor pertanian dapat berjalan dengan baik. Di Indonesia sendiri terdapat wilayah yang memiliki sektor pertanian yang kuat, seperti Sumatera, Jawa, Kalimantan, Nusa Tenggara, dan Sulawesi.

Di Sumatera sendiri terdapat beberapa provinsi yang memiliki hasil pertanian yang sangat besar diantaranya Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Aceh, Lampung, Bengkulu, Kepulauan Bangka Belitung, Kepulauan Riau. Sedangkan untuk pulau Jawa ialah Provinsi Banten. Dari beberapa provinsi yang telah disebutkan di Provinsi Lampung, Sumatera Selatan, Bengkulu, dan Banten yang terdapat kekayaan alam dan lahan pertanian yang sangat luas.

³Sapuan dan Chrisman Silitonga, " Prosiding Seminar Pembangunan Pertanian Dalam Menanggulangi Kemiskinan, PERHEPI (Perhimpunan Ekonomi Pertanian),1994.

1.1.1 Komoditas Pertanian dan Agropolis

Kawasan di Indonesia sebagai pemasok produk yang memiliki keunggulan pertanian terdapat di Pulau Sumatera seperti Provinsi Bengkulu, Provinsi Sumatera Selatan, dan Provinsi Lampung, untuk Pulau Jawa adalah Provinsi Banten, jenis-jenis produk yang berada di wilayah masing-masing provinsi adalah :

A. Provinsi Bengkulu

Wilayah Provinsi Bengkulu Selama tahun 2012 produksi padi mengalami peningkatan sebesar 15,79 persen dari 502 ribu ton pada tahun 2011 menjadi 582 ribu ton pada tahun 2012. Komoditi pertanian tanaman pangan yang mengalami peningkatan produksi cukup signifikan adalah komoditi ubi jalar, ubi kayu dan jagung yang masing-masing tumbuh sebesar 41 persen, 21 persen, dan 19 persen. Sedangkan komoditi kedelai dan kacang tanah mengalami penurunan produksi masing-masing sebesar 33 persen dan 10 persen⁴.

B. Provinsi Sumatera Selatan

Perekonomian di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2012 mengalami pertumbuhan sebesar 34,20 persen, jika dibandingkan dengan tahun 2011 yang tumbuh sebesar 31,39 persen secara keseluruhan dari komoditi pertanian⁵.

C. Provinsi Banten

Untuk wilayah Provinsi Banten tahun 2011 produksi padi peningkatannya sebesar 1.949.714 ton, di tahun 2012 mengalami perubahan penurunan menjadi 1.865.893 ton.

⁴ BPS Provinsi Bengkulu Tahun 2012, Hal. 15.

⁵ BPS Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012

Komoditi tanaman palawija yaitu jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar pada tahun 2011 dalam memproduksi cukup meningkat dibandingkan dengan tahun 2012 yang mengalami penurunan produksi komoditi⁶.

D. Provinsi Lampung

Di wilayah Provinsi Lampung sangat menunjang untuk di kembangkan sebagai wilayah pertanian, tanaman pangan dan hortikultura terutama untuk tanaman sayuran dan buah-buahan. Tanaman hortikultura merupakan bagian dari sektor pertanian dan sub sektor tanaman bahan makanan. Berdasarkan penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), kontribusi sektor pertanian dan sub sektor tanaman bahan makanan tahun 2012 Provinsi Lampung adalah 35,92 persen dan 18,24 persen. Sektor Pertanian masih merupakan sektor yang sangat dominan dalam struktur perekonomian Lampung. Produksi komoditas buah-buahan seperti rambutan dan pisang pada tahun 2012 mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 beberapa tanaman perkebunan rakyat rata-rata mengalami penurunan produksi, yakni kopi robusta, lada, kelapa balam, dan coklat ini masih angka sementara⁷.

Di Provinsi Lampung komoditi singkong mendapat peringkat yang tertinggi di Indonesia, dan untuk produksi Jagung menempati urutan nomor 3 secara nasional⁸. Dengan demikian Provinsi Lampung dinilai dapat bersaing secara global, ini membuktikan bahwa hasil

⁶ BPS Provinsi Banten 2012.

⁷ Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Lampung Dalam Angka Tahun 2011-2031

⁸ Koran Kompas, Infrastruktur Kunci Lampung, jumat 7 Februari 2014, Hal. 4

komoditi pertanian dapat dikembangkan lebih banyak karena kekayaan alam yang luas dan bisa bersaing secara Nasional maupun International. Namun, yang diharapkan. Hasil pertanian dan perkebunan masih belum maksimal secara komoditi keseluruhan, baik yang menggarap lahan basah maupun lahan kering di Kecamatan Penengahan.

Dilihat dari potensi sumber daya alam yang dimiliki Provinsi Bengkulu, Sumatera Selatan, Banten dan Lampung bahwa peningkatan komoditi tiap pertahun hingga tahun yang akan datang mengalami naik turunnya dalam memproduksi hasil bumi, hal ini dikarenakan kurangnya lahan pertanian dan cara memelihara hasil komoditi pertanian tidak optimal yang untuk dikirim dan dipasarkan dari berbagai wilayah dalam Sumatera maupun luar Sumatera.

Dengan ini pemerintah yang terkait pun menetapkan suatu undang-undang untuk dapat mengembangkan dan memperluas lahan pertanian secara berkelanjutan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah.

Disebutkan dalam undang-undang pertanian berkelanjutan (UU No. 41 tentang perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan penetapan kawasan pertanian pangan berkelanjutan merupakan bagian dari penetapan rencana tata ruang kawasan perdesaan di wilayah Kabupaten dalam Rencana Tata Ruang Kabupaten sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan⁹. Adanya ketetapan UU (Undang-undang) dasar yang telah disebutkan berarti hal ini perlu memperluas lahan pertanian sehingga produksi jauh lebih meningkat dari sebelumnya.

Sedangkan Keputusan Gubernur Provinsi Lampung memutuskan tentang Penetapan Lokasi Pembangunan dan Pengembangan Kawasan Terminal Agribisnis di Kecamatan Penengahan Kabupaten

⁹Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2011-2031

Lampung Selatan yang didukung oleh Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Lampung Dalam Kawasan Strategis¹⁰. Dalam RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) Provinsi dan Kabupaten tahun 2011-2031 dengan menetapkan pengembangan Terminal Agribisnis di Kecamatan Penengahan dikarenakan lokasi tersebut sangat strategis dan terjangkau yang ditunjang juga oleh rencana pembangunan jalan toll Bakauheni - Tegineneng-Terbangi Besar dan rencana jalan kereta api atau Sumatra Rail Way (Bakauheni – Bandar Lampung – Rejosari)¹¹.

Kecamatan Penengahan termaksud wilayah Kabupaten Lampung Selatan yang sangat memiliki potensi untuk di kembangkan kawasan Terminal Agribisnis, dimana berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lampung Selatan 2011-2031, kawasan Terminal Agribisnis akan terpusat pada Kecamatan Penengahan yang termasuk dalam program Pusat Pelayanan Lokal (PPL)¹².

Sebelumnya para petani di Kecamatan Penengahan banyak mengalami kerugian, manakala harus terjebak ke dalam sistem pemasaran dan permodalan yang menguntungkan bagi salah satu pihak (dalam hal ini para tengkulak). Adanya tengkulak para petani menjadi ketergantungan, karena keterbatasan pengawasan mutu suatu produk pertanian yang dikelola oleh agropolis dan belum tersedianya sistem yang dikelola perkoperasian sehingga para petani harus meminjam modal dengan membayar bunga pinjaman yang relatif tinggi dan harus mengembalikannya pada saat panen baik itu secara tunai, cicil, ataupun dengan menjual hasil produksi

¹⁰Keputusan Gubernur Lampung No. G/65/a/B.X/HK/2011 Tentang Penetapan Kawasan Terminal Agribisnis

¹¹ Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2011-2031

¹² Ibid.

pertaniannya kepada para tengkulak dengan catatan para tengkulaklah yang menentukan harganya.

Di samping itu juga permasalahan dalam pertanian antara lain, disebabkan adanya penurunan hasil pertanian, sistem alih teknologi yang masih lemah dan kurang tepat sasaran, keterbatasan aksesibilitas terhadap layanan usaha, terutama permodalan, rantai tata niaga yang panjang dan sistem pemasaran yang belum adil, sistem kurangnya pelatihan dan pengetahuan tentang ilmu pertanian. Kelembagaan dan posisi tawar petani yang masih rendah, koordinasi antar lembaga terkait dan birokrasi yang masih lemah, dan kebijakan ekonomi makro yang belum berpihak kepada sektor Pertanian.

Sesungguhnya permasalahan yang dihadapi oleh para petani sampai saat ini adalah :

1. Tingkat pengetahuan atau keterampilan individu petani masih relatif rendah sehingga tidak mampu mencakup semua aspek usaha tani,
2. Modal usaha yang dimiliki sebagian besar masih relatif kecil, sehingga membatasi ruang gerak petani dalam mengoptimalkan usaha taninya,
3. Organisasi di tingkat petani, masih lebih bersifat organisasi atau kelompok sosial, belum adanya wadah pengumpulan semua hasil pertanian sehingga dapat mempermudah petani dalam menjual hasil pertaniannya dan lebih ekonomis.
4. Pola usahatani belum berorientasi pada usahatani sebagai perusahaan atau industri dengan didasari jiwa kewirausahaan¹³.

¹³E. Kurniati , L.C. Hawa .Studi Kesiapan Petani Untuk Melaksanakan Pengelolaan Usaha Tani Melalui Pendekatan Ekonomi Sebagai Perusahaan Pertanian. Jurnal, Hal. 15

Masalah yang dihadapi oleh para petani ini menjadi masalah yang sangat serius, hal ini memberikan kerugian bagi petani dan kurang maksimalnya pemasaran hasil komoditi. Pendapatan yang dihasilkannya hanya sedikit dari hasil panen yang diperoleh. Maka dari itu perlu adanya perubahan sistem bagi para petani dan penduduk setempat di Kecamatan Penengahan dalam memasarkan hasil komoditas unggulan tanpa melalui tengkulak, dan pendapatan perekonomian pun bertambah. Perlunya perubahan sistem penjualan hasil pertanian, dengan sistem petani sebagai pelaku utama dalam menjual hasil panennya. Untuk itu perlunya direncanakan pengembangan Terminal Agribisnis.

1.1.2 Terminal Agribisnis

Terminal Agribisnis merupakan sistem dimana dapat mengoptimalkan semua hasil pertanian dan pemasarannya ke tingkat yang lebih besar seperti pemasaran menjadi tingkat nasional bahkan internasional. Terminal Agribisnis juga merupakan tempat terjadinya transaksi jual beli hasil pertanian petani terhadap konsumen secara langsung tanpa melibatkan tengkulak. Dengan disediakan fasilitas pendukung, terminal agribisnis juga memfasilitasi penjualan komoditi seperti sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman bunga dan produk olahan daging dan perikanan.

Terminal Agribisnis merupakan kawasan perdagangan modern, kawasan tersebut dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung untuk menjamin terselenggaranya transaksi berbasis pertanian, baik transaksi domestik maupun ekspor.

Untuk menunjang kawasan Terminal Agribisnis dibutuhkan fasilitas sistem yang di kelola oleh koperasi dengan kebutuhan sarana produk padi dan sarana pertanian, kegiatan di dalam suatu perkoperasian dilakukan pengendalian, penyortiran atau menyeleksi sesuai dengan ukuran komoditi pertanian agar dapat membedakan

antara komoditi berkualitas baik dan berkualitas yang kurang baik. Sedangkan agropolis berguna mengelola pengurusan pengawasan mutu atau standarisasi, pengemasan, dan pelabelan hasil produk pertanian. Dari kegiatan yang dilakukan sistem kelola perkoperasian dan agropolis produk dapat dijual ke Terminal Agribisnis yaitu pasar lelang grosir dan pasar eceran tempatnya transaksi jual beli antara pedagang dan pembeli.

Keuntungan bagi kawasan perencanaan Terminal Agribisnis dapat terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat penduduk sekitar, para petani dapat meningkatkan penjualannya. Dan fasilitas pendukung yang dapat membantu kinerja kerja kegiatan dalam kawasan Terminal Agribisnis seperti penyediaan Perkantoran, Balai Pelatihan, pergudangan, dan Cafeteria (jasa makanan).

Adanya balai pelatihan bagi para petani di harapkan lebih terampil dan memahami tentang ilmu pertanian secara luas dan berkembang dari proses pembibitan, perawatan, siap panen hingga tahap penjualan hasil pertanian.

Pengembangan kawasan Terminal Agribisnis di Kecamatan Penengahan ini diharapkan bukan hanya berfungsi sebagai menyuplai hasil pertanian, tetapi juga di harapkan mampu menjadi pengolahan, penyimpanan, serta penjualan yang lebih baik. Oleh sebab itu Kecamatan Penengahan dalam rencana pengembangan Terminal Agribisnis akan menjadi pusat utama dalam memajukan perekonomian di Kecamatan Penengahan dan dapat dijadikan alternatif solusi yang baik dalam perkembangan perkotaan berbasis pertanian. Untuk itu perlunya dikembangkan ***Konsep Pengembangan Terminal Agribisnis di Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan.***

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas disimpulkan bahwa perumusan masalah di kawasan studi ini adalah:

1. Potensi apa saja yang terdapat di Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan dan sekitarnya yang dapat menyuplai hasil pertanian ke Terminal Agribisnis.
2. Menetapkan lokasi pengembangan Terminal Agribisnis di Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung.
3. Tahapan-tahapan Pengembangan Rencana Terminal Agribisnis Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi potensi dan masalah yang ada di kawasan Terminal Agribisnis Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan.
2. Menyusun Model Konsep Pengembangan Kawasan Terminal Agribisnis di Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan.
3. Mengoptimalkan pengembangan Terminal Agribisnis agar mencapai sasaran yang di inginkan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang di tentukan berdasarkan pedoman-pedoman yang berlaku.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat bagi pemerintah, dapat dijadikan rekomendasi perencanaan dan pengembangan kawasan Terminal Agribisnis Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan.
2. Manfaat bagi masyarakat, memberikan pengetahuan yang lebih meluas lagi secara modern tentang pengembangan Terminal Agribisnis dan pendapatan perekonomian bagi para petani menjadi meningkat.
3. Manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, sebagai bahan referensi dan pengkajian lebih lanjut tentang kebijakan atau perkembangan pertanian khususnya pengembangan Terminal Agribisnis.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Studi

Lokasi penelitian adalah sebagian wilayah Desa Penengahan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan yang direncanakan seluas ± 30 Ha atau 3,1% dari luas Desa Penengahan. Sedangkan batas-batas dari wilayah Desa Penengahan Kecamatan Penengahan adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Desa Tataan
Sebelah Selatan	: Tanjung Heran
Sebelah Timur	: Kecamatan Ketapang
Sebelah Barat	: Jl. Raya Trans Sumatera

Lokasi studi penelitian dapat dilihat pada gambar peta 1.1.

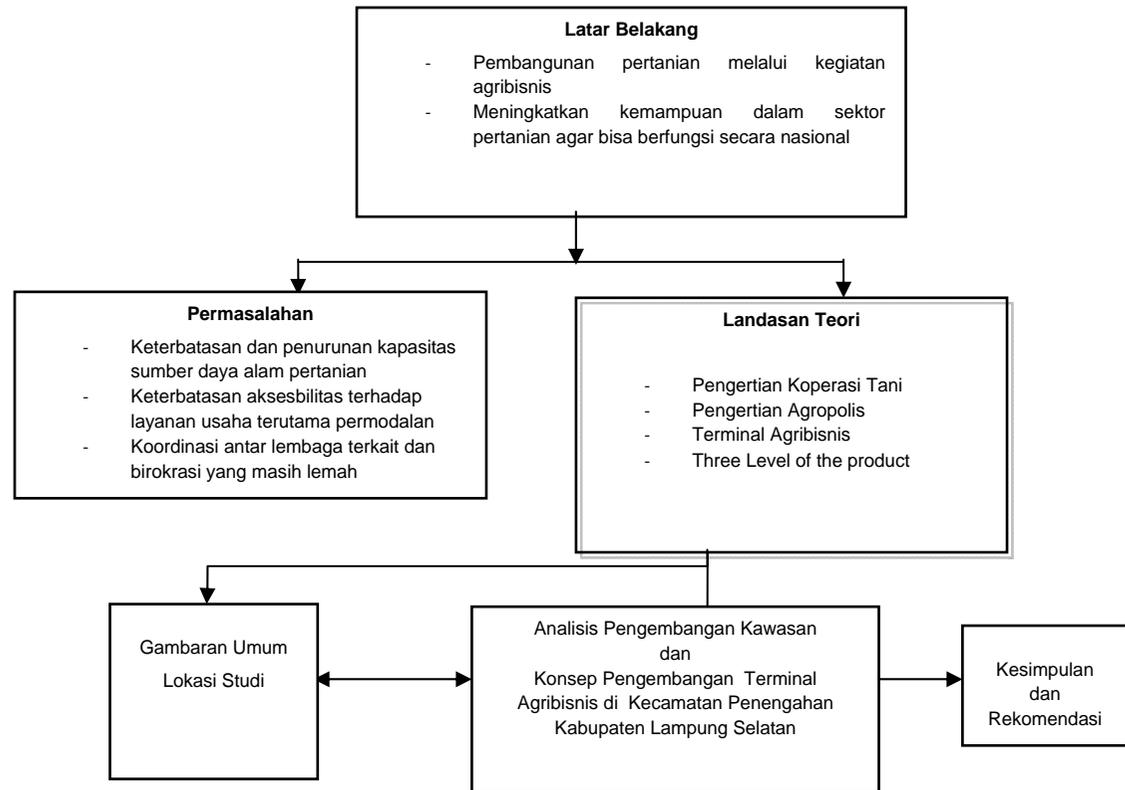
1.5.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup materi yang akan dibahas dalam pengembangan kawasan Terminal Agribisnis di Kecamatan Penengahan, meliputi :

1. Fisik Lingkungan
2. Aksesibilitas
3. sosial dan budaya
4. Perekonomian
5. Penyusunan Konsep dan Rencana

1.6 Kerangka Berpikir

Gambar 1.2



1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari 7 bab di lengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Merupakan uraian dari latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, kerangka berpikir, dan sistematika penelitian.

Bab 2 Landasan Teori

Berisi tentang tinjauan teori dan kebijakan yang berhubungan dengan penelitian ini.

Bab 3 Metodologi

Berisi mengenai metode penelitian yang menjelaskan metode pendekatan dan metode pengambilan data yang dilakukan dalam studi penelitian ini.

Bab 4 Gambaran Umum

Berisi Gambaran Umum Kabupaten Lampung Selatan, Kecamatan Penengahan dan menjelaskan kondisi eksisting kawasan perencanaan.

Bab 5 Analisis

Berisi kajian analisis aspek-aspek yang di bahas dalam penelitian ini.

Bab 6 Konsep Rencana

Pada bab ini berisi konsep perencanaan kawasan Terminal Agribisnis di Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan.

Bab 7 Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab ini memuat kesimpulan dan rekomendasi.